

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PERAWATAN ANAK AUTIS DENGAN KEMAMPUAN MERAWAT DIRI ANAK AUTIS

RELATIONSHIP OF PARENTAL KNOWLEDGE ABOUT AUTISM CARE WITH SELF-CARE ABILITIES OF AUTISTIC CHILDREN

Neny Sulistyaningrum, Joko Suwito, M. Najib,
Prodi D III Keperawatan Soetomo Kampus Surabaya

ABSTRAK

Kemampuan merawat diri bagi anak autis sangat penting untuk membantu anak untuk hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang perawatan autis dengan kemampuan anak autis merawat diri di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Desain penelitian adalah penelitian analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua (ayah/ibu) anak autis di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya tahun ajaran 2010-2011 sebanyak 22 orang. Teknik sampling penelitian menggunakan *simple random sampling* dengan besar sampel 20 orang. Variabel bebas penelitian adalah pengetahuan orang tua (ayah/ibu) tentang perawatan autis dan variabel tergantungan adalah kemampuan anak autis merawat diri. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji statistik korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang perawatan anak autis dengan kemampuan merawat diri anak autis di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya ($r_s \text{ hitung} = 0,773 > r_s \text{ tabel} = 0,447$). Pada 15 orang tua yang memiliki pengetahuan baik terdapat 80% kemampuan merawat diri anak autis adalah baik. Pada 4 orang tua yang memiliki pengetahuan cukup hanya terdapat 25% kemampuan merawat diri anak autis yang baik, 50% berkemampuan cukup. Sisanya sebanyak 1 orang tua yang berpengetahuan kurang seluruhnya (100%) kemampuan merawat diri anak autis adalah kurang. Disarankan orang tua untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan pengetahuan tentang perawatan autis agar anak mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perawatan Autis, Kemampuan Merawat Diri.

ABSTRACT

The ability of self-care for children with autism is very important to help the child to live alone without the help of others. One of them is affected by the knowledge of parents in caring for children with autism themselves. The study aims to determine the relationship of parental knowledge about autism care with self-care abilities of autistic children in the School of Creative Surabaya Muhammadiyah elementary school 16. The study design was a descriptive analytic study with cross sectional approach. The study population was all parents (father / mother) of children with autism in the School of Creative 16 Surabaya Muhammadiyah elementary school 2010-2011 school year as many as 22 people. Research sampling techniques using simple random sampling with a sample size of 20 people. The independent variables were knowledge of the parents (father / mother) on the treatment of autism and the dependent variable is the ability of autistic children taking care of themselves. Collecting data using a questionnaire. Technical analysis of the data using Spearman Rank Correlation statistical test. The results showed an association of parental knowledge about the treatment of children with autism with self-care abilities of autistic children in the School of Creative SD Muhammadiyah 16 Surabaya ($r_s = 0.773 \text{ count} > \text{table } r_s = 0.447$). In the 15 parents who have a good knowledge there is 80% self-care abilities of children with autism are good. At 4 parents who have enough knowledge there is only 25% self-care abilities of children with autism are good, 50% is quite capable. The remaining 1 less knowledgeable parents entirely (100%) self-care abilities of children with autism are less.

Keywords: Awareness, Autism Treatment, Caring Ability Self.

Alamat Korespondensi: Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No 8 C Surabaya Tilp. 031-5038487

PENDAHULUAN

Kemampuan merawat diri seseorang anak sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan merawat diri atau biasa disebut *activity daily living (ADL)* harus sudah terbentuk sejak dini, namun ada beberapa masalah mengenai

kemampuan seseorang anak dalam merawat dirinya sendiri. Hal ini dapat disebabkan karena gangguan dalam diri anak seperti pada anak autis ataupun karena faktor dari lingkungan. Anak dengan penderita autis sering mengalami masalah dalam

mengembangkan kemampuan merawat dirinya (Handojo, 2003)

Tahun 2001 hingga saat ini angka kejadian autisme meningkat pesat. Data dari *Centre for Disease Control and Prevention (CDC)* Amerika Serikat menyebutkan, 1 dari 110 anak menderita autisme. Angka ini naik 57 persen dari data tahun 2002 yang diperkirakan angkanya 1 dibanding 150 anak. Tahun 2006 menurut Ika Widyawati terdapat 7.100 anak penyandang autisme di Indonesia. Dari jumlah tersebut 40 persen mengalami masalah dalam perawatan diri (Kompas, 18 Oktober 2004). Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya pada tahun 2010-2011 tercatat 22 anak yang mengalami autisme. Hasil wawancara terhadap 7 orang tua anak autisme didapatkan 5 orang tua menyebutkan anaknya masih memerlukan bantuan dalam kemampuan merawat diri serta 2 orang tua menyebutkan anaknya tidak memerlukan bantuan (bantuan minimal) dalam kemampuan merawat diri.

Autisme merupakan salah satu kelompok dari gangguan pada anak yang ditandai munculnya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, komunikasi, ketertarikan pada interaksi sosial dan prilakunya, mulai dari yang ringan sampai berat. Gangguan lain yang dialami oleh anak penderita autisme adalah kurang mampu melakukan aktivitas perawatan diri. Menurut Budhiman, diagnosa itu harus sudah ditegakkan sebelum anak mencapai usia tiga tahun (Budhiman, 1997).

Pemahaman tentang kemampuan merawat diri anak autisme merupakan pengetahuan tentang segala informasi yang berhubungan dengan bagaimana cara mengajarkan kemampuan merawat diri anak autisme yang perlu diketahui oleh orang tua. Menurut Grace Ketterman (2006) dalam Maulana (2007) memahami anak memerlukan informasi dan waktu untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut pada setiap anak. Ibu sebagai salah satu orang tua anak autisme membutuhkan pengetahuan tentang kemampuan merawat diri bagi anak autisme.

Penelitian di Amerika Serikat tahun 2002, banyak orang tua yang tidak mengetahui bagaimana cara mengajarkan anak autisme dalam perawatan diri. Hasil penelitian menyebutkan dari 50 responden ibu, 40 persen menyebutkan mereka tidak mengetahui bagaimana cara mengajarkan anak autisme dalam perawatan diri (Koesoema, 2009). Hasil wawancara mengenai pengetahuan tentang bagaimana mengajarkan merawat diri bagi anak autisme menunjukkan orang tua yang mengetahui perawatan anak autisme sebanyak 57%, sisanya sebanyak 43% mengaku tidak mengetahui bagaimana mengajarkan merawat diri anak autisme.

Untuk mengembangkan kemampuan merawat diri anak autisme, perlu pengetahuan dan peran serta orang tua dalam mengajarkan anak autisme dalam kemampuan merawat diri sendiri (Ginanjar, 2007). Maka dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan

pengetahuan orang tua tentang perawatan autisme dengan kemampuan anak autisme merawat diri.

Tujuan Umum penelitian adalah menganalisis hubungan pengetahuan orang tua tentang perawatan autisme dengan kemampuan merawat diri anak autisme di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Tujuan Khususnya adalah: 1) Mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang perawatan autisme di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya; 2) Mengidentifikasi kemampuan anak autisme merawat diri di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya, dan 3) Menganalisis Hubungan pengetahuan orang tua tentang perawatan autisme dengan kemampuan anak autisme merawat diri di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya

BAHAN DAN METODE

Disain Penelitian adalah analitik korelasional dengan metode pendekatan *Crosssectional*. Populasi penelitian seluruh orang tua anak autisme di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya sebanyak 22 anak. Sampel penelitian sebesar 20 orang yang dipilih dengan *simple random sampling* menggunakan cara undian. Variabel independen penelitian adalah pengetahuan orang tua tentang perawatan anak autisme dan variabel dependennya adalah kemampuan merawat diri anak autisme.

Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengukuran kemampuan merawat diri anak autisme terdiri dari 25 soal diambil kriteria setiap pertanyaan jawaban selalu diberi skor 4, jawaban sering diberi skor 3, jawaban kadang-kadang diberi skor 2, jawaban jarang diberi skor 1, jawaban tidak pernah diberi skor 0. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 100. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kemampuan merawat diri anak autisme di lakukan uji korelasi *Spearman's Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik orang tua dan anak autisme

1. Usia orang tua : didapatkan usia orang tua anak autisme di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya sebagian besar (65 %) berumur 41-50 tahun sebanyak 13 orang dari total keseluruhan subyek penelitian
2. Pendidikan Orang Tua : menunjukkan pendidikan orang tua anak autisme di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya seluruhnya memiliki pendidikan sarjana sebanyak 20 orang (100%).
3. Pekerjaan Orang Tua : didapatkan bahwa pekerjaan orang tua anak autisme di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya adalah

- setengahnya bekerja wiraswasta sebanyak 10 orang
4. Usia Anak : didapatkan usia anak autis di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya sebagian besar (30 %) berumur 10 tahun sebanyak 6 orang
 5. Tempat Tinggal : didapatkan bahwa tempat tinggal anak autis di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya sebagian besar (90 %) tinggal serumah dengan orang tua sebanyak 18 orang,
 6. Pengasuh Anak : didapatkan sebagian besar anak (80 %) autis di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya diasuh atau dirawat oleh ibu sebanyak 16 orang

Pengetahuan Orang Tua tentang Perawatan Autis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua anak autis di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya memiliki pengetahuan baik tentang perawatan autis sebanyak 75%, memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20%, dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 5%.

Banyaknya pengetahuan orang tua yang baik dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor

diantaranya usia, pendidikan dan pekerjaan. Sebagian besar usia orang tua (65%) berusia antara 41-50 tahun. Menurut Nursalam dan Siti Pariani, 2001 semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja artinya, semakin tua seseorang semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin banyak hal yang dikerjakan.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan orang tua dalam penelitian ini seluruh orang tua (100%) berpendidikan sarjana. Hal ini sesuai dengan teori Kuncoroningrat (1997) yang dikutip oleh Nursalam (2001) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan makin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Faktor lainnya adalah pekerjaan orang tua dalam penelitian ini sebanyak 50% orang tua bekerja sebagai wiraswasta, hal ini sesuai dengan teori Margawi KR (1997) yang mengatakan dengan bekerja seseorang akan mendapatkan banyak informasi mengenai perawatan autis dan akan menambah pengetahuan orang tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan orang tua yang cukup atau kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap kondisi anak, yang disebabkan anak tidak tinggal bersama dengan orang tua. Hal ini akan berdampak pada proses kemandirian anak autis.

Tabel 1 Pengetahuan Orang Tua tentang perawatan autis di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya, tahun 2011

Pengetahuan orang tua	f	%
Baik	15	75
Cukup	4	20
Kurang	1	5
Jumlah	20	100

Tabel 2 Kemampuan Merawat diri anak Autis di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya, tahun 2011

Kemampuan merawat diri	f	%
Baik	13	65
Cukup	5	25
Kurang	2	10
Jumlah	16	100

Kemampuan Merawat Diri Anak Autis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak autis di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya memiliki kemampuan merawat diri yang baik sebanyak 65%, memiliki kemampuan merawat diri cukup sebanyak 25%, dan sebagian kecil memiliki kemampuan merawat diri yang kurang sebanyak 10%.

Banyaknya kemampuan anak autis dalam merawat diri yang baik dalam penelitian ini salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggal anak. Sebagian besar anak autis di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya tinggal serumah dengan orang tua yaitu sebanyak 18 anak (90%).

Anak yang bertempat tinggal dengan orang tua lebih mendukung anak untuk mandiri. Menurut Danuadmaja (2003) anak akan mandiri jika lingkungan sekitar mendukung untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam merawat diri anak autis. Lingkungan keluarga adalah faktor terpenting dalam proses kemandirian anak autis. Menurut Budiman (1997) anak akan mandiri jika lingkungan sekitar mendukung untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam merawat diri anak autis. Lingkungan keluarga adalah faktor terpenting dalam proses kemandirian anak autis.

Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Perawatan Autis Dengan Kemampuan Merawat Diri Anak Autis

Hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank Order* dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang perawatan autis dengan kemampuan merawat diri anak autis. Hasil perhitungan r_s hitung = 0,773 lebih besar dari r_s tabel = 0,447.

Pada tabel 3 menunjukkan sebanyak 15 orang tua yang memiliki pengetahuan baik terdapat 80% kemampuan merawat diri anak autis adalah

baik. Pada 4 orang tua yang memiliki pengetahuan cukup hanya terdapat 25% kemampuan merawat diri anak autis yang baik, 50% berkemampuan cukup. Sisanya sebanyak 1 orang tua yang berpengetahuan kurang seluruhnya (100%) kemampuan merawat diri anak autis adalah kurang.

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Perawatan Autis Dengan Kemampuan Merawat Diri Anak Autis di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya, tahun 2011

Pengetahuan Orang Tua	Kemampuan Merawat Diri Anak Autis						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik	12	80	3	20	-	-	15	100
Cukup	1	25	2	50	1	25	4	100
Kurang	-	-	-	-	1	100	1	100

Uji Spearman Rank Order r_s hitung = 0,773 > r_s tabel = 0,447

Menurut teori Handojo (2003) orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik, akan membantu proses kemandirian anak autis dalam merawat dirinya sendiri sehingga anak tidak bergantung dengan orang lain dalam mengurus dirinya. Apabila orang tua kurang memiliki pemahaman tentang kemampuan merawat diri bagi anak autis bisa berakibat kurangnya perhatian pada anak dan dapat menyebabkan anak tidak mampu hidup bersama orang disekitarnya dengan normal (Sutadi, 2001; Yuniar, 2002).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Sebagian besar pengetahuan orang tua tentang perawatan autis adalah baik. (2) Sebagian besar kemampuan merawat diri anak autis adalah baik, dan (3) Terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang perawatan autis dengan kemampuan merawat diri anak autis. Orang tua yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan anak autis dapat menghasilkan kemampuan merawat diri anak autis yang baik.

Beberapa hal yang disarankan: 1) Bagi orang tua tetap mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan tentang kondisi dan cara mengajarkan anak autis dalam merawat diri, dan 2) Bagi Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya disarankan untuk membuat suatu pembelajaran khusus bagi anak autis mengenai bagaimana cara merawat diri secara mandiri

DAFTAR ACUAN

- Budiman, Melly. 1997. *Autisma Gangguan Perkembangan Pada Anak*. Yayasan Autisma Indonesia : Jakarta.
- Danuadmaja, B. 2003. *Terapi Anak Autis*. Puspa Swara : Jakarta.
- Ginjar, Adriana S. 2007. *Panduan Praktis Mendidik Anak Autis Menjadi Orang Tua Istimewa*. Dian Rakyat : Jakarta
- Handoyo, Y. 2003. *AUTISMA*. Bhuana Ilmu Populer : Jakarta.
- Koesoemo, Rizki. 2009. *Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Anak Dengan Autisme*. Skripsi, FIK Universitas Indonesia
- Margawi, KR. 1997. *Pendidikan Untuk Semua : Visi Dan Rencana*. PLB : Mataram
- Maulana, M. 2007. *Anak Autis*. Kata Hati : Jogjakarta
- Susanti. 2005. *Studi Kasus Terapi Autismo dan Peranan Orang Tua dalam Proses Terapi pada Anak Autistik*. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Darma.
- Sutadi. 2001. *Seminar Sehari Aku Peduli Anakku: Terapi Wicara Pada Penyandang Autisme Dengan Menggunakan Tatalaksana Prilaku*. Jakarta
- Yuniar. 2002. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisma*. Depdiknas : Jakarta